

Katalog BPS. 2301004.5171

# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA DENPASAR

## 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA DENPASAR**



# **STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA DENPASAR TAHUN 2015**

ISBN : 978-602-6395-02-3  
Katalog BPS : 2301004.5171  
No. Publikasi : 51712.1616  
Ukuran Publikasi : 14,8 x 21 cm  
Jumlah Halaman : xvii + 60 halaman

## **Tim Penyusun Naskah :**

- Penanggung Jawab Umum : I Gede Suarta, SE, M.Agb
- Penanggung Jawab Teknis : I Kadek Mudana, SE
- Penulis :  
Ni Made Pratiwi Pendit, S.Si., M.Si

**Penyunting Naskah** : Seksi Statistik Sosial

**Gambar Kulit** : Seksi IPDS

**Diterbitkan Oleh** : Badan Pusat Statistik Kota Denpasar

**Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya**

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Puji Pangastuti kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat-Nya publikasi "STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA DENPASAR TAHUN 2015" dapat diterbitkan.

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kota Denpasar Tahun 2015 merupakan publikasi kedua yang memuat ulasan dan indikator yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Kota Denpasar. Datanya bersumber dari kegiatan rutin Statistik Kependudukan yaitu Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus Tahun 2015 yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2015.

Peningkatan Kualitas dari segi ketepatan waktu dan tingkat keakurasian data memang sangat diperlukan. Untuk itu kami akan merasa mendapat perhatian bilamana ada saran dan kritik yang mengarah pada peningkatan kualitas dimaksud.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini kami haturkan terima kasih.

Denpasar, September 2016  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Denpasar



**I Gede Suarta, SE, M.Agb**

NIP. 19650601 198603 1 004

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

## Daftar Isi

<http://denpasar.kota.bps.go.id>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>Daftar Tabel</b> .....	ix
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Maksud dan Tujuan.....	5
1.3 Sumber Data .....	5
1.4 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KONSEP DAN DEFINISI</b>	
2.1 Angkatan Kerja.....	11
2.1.1 Bekerja .....	11
2.1.2 Pengangguran.....	12
2.2 Bukan Angkatan Kerja .....	13
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	14
2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka .....	14
2.5 Tingkat Kesempatan Kerja.....	15
2.6 Lapangan Pekerjaan .....	15
2.7 Jenis Pekerjaan.....	16
2.8 Status Pekerjaan.....	16
2.9 Jumlah Jam Kerja.....	16

**BAB III METODOLOGI**

3.1 Ruang Lingkup..... 21  
3.2 Data yang Dikumpulkan..... 21  
3.3 Metode Pengumpulan Data ..... 22  
3.4 Pengolahan Data ..... 22

**BAB IV ANGKATAN KERJA**

4.1 Penduduk Usia Kerja..... 25  
4.2 Angkatan Kerja ..... 29  
4.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ..... 31

**BAB V PENDUDUK YANG BEKERJA**

5.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur ..... 37  
5.2 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan ..... 39  
5.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha..... 42  
5.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan..... 44  
5.5 Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja..... 48

**BAB VI PENGANGGURAN**

6.1 Pengangguran Menurut Jenis Kelamin ..... 53  
6.2 Tingkat Pengangguran Terbuka ..... 55

**BAB VII KESIMPULAN ..... 57**

## **Daftar Tabel**

<http://denpasararko.bps.go.id>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Klasifikasinya Tahun 2013-2015 .....	25
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Klasifikasinya dan Jenis Kelamin Tahun 2013-2015 .....	30
Tabel 5.1	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2013-2015 .....	38
Tabel 5.2	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013-2015 .....	40
Tabel 5.3	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2015 .....	44
Tabel 5.4	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Tahun 2013-2015 .....	47
Tabel 5.5	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Tahun 2013-2015 .....	50

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkotabps.go.id>

## Daftar Gambar

<http://denpasarkon.bps.go.id>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasar.kota.bps.go.id>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Diagram Ketenagakerjaan .....	17
Gambar 4.1 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Klasifikasinya Tahun 2013-2015.....	26
Gambar 4.2 Tingkat Kesempatan Kerja Tahun 2013-2015 .....	27
Gambar 4.3 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang lalu Tahun 2013-2015.....	28
Gambar 4.4 Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013-2015.....	31
Gambar 4.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2013-2015.....	32
Gambar 5.1 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2013-2015.....	37
Gambar 5.2 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013-2015.....	41
Gambar 5.3 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2015.....	43
Gambar 5.4 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Tahun 2013-2015.....	45
Gambar 5.5 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Formal dan Informal Tahun 2013-2015.....	46
Gambar 5.6 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Tahun 2013-2015.....	49

Gambar 6.1 Persentase Pengangguran menurut Jenis Kelamin Tahun 2013-2015.....	54
Gambar 6.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2013-2015.....	56

<http://denpasarkota.bps.go.id>

# Bab I

## Pendahuluan

- ✓ *Latar Belakang*
- ✓ *Maksud dan Tujuan*
- ✓ *Sistematika Penulisan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

## **1.1 Latar Belakang**

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang sangat menonjol dalam proses pembangunan, khususnya di negara berkembang. Hal ini disebabkan masalah ketenagakerjaan selalu menyetengahkan isu-isu tentang pengangguran, kesempatan kerja dan partisipasi angkatan kerja yang tentunya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja misalnya, akan memunculkan problematika sosial budaya berupa pengangguran, karena tidak semua tenaga kerja mampu diserap oleh pasar. Meningkatnya angka pengangguran tentu berdampak kepada penurunan tingkat kesejahteraan rakyat. Penawaran tenaga kerja sendiri selama ini berkorelasi positif dengan pertumbuhan penduduk.

Badan Pusat Statistik mengumpulkan data mengenai ketenagakerjaan melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Dari survei dan sensus tertentu hanya Sakernas yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan.

Kegiatan pengumpulan data ketenagakerjaan pertama kali dilaksanakan tahun 1976. Sampai dengan saat ini, Sakernas mengalami berbagai perubahan baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Tahun 1986 sampai dengan 1993 Sakernas dilaksanakan secara triwulanan, tahun 1994 sampai 2001

secara tahunan setiap bulan Agustus, sedangkan tahun 2002 sampai 2004 selain secara tahunan juga dilaksanakan secara triwulanan. Mulai tahun 2005 sampai tahun 2010 Sakernas dilakukan secara semesteran.

Dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran dan peningkatan akurasi data yang dihasilkan, maka pengumpulan data Sakernas sejak tahun 2011 mulai dilakukan kembali secara triwulanan yaitu: bulan Februari (Triwulan I), bulan Mei (Triwulan II), bulan Agustus (Triwulan III) dan bulan November (Triwulan IV) yang penyajian datanya dirancang sampai tingkat provinsi. Sejak Tahun 2015 Sakernas kembali dilakukan secara semesteran yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Untuk kegiatan Sakernas pada bulan Agustus 2015 selain dengan sampel triwulanan juga terdapat sampel tambahan, dimaksudkan untuk memperoleh angka tahunan sebagai estimasi penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota.

Dalam publikasi ini, disajikan berbagai informasi umum tentang indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dengan indikator tersebut dapat dilihat kondisi ketenagakerjaan suatu daerah sehingga dapat menggambarkan tingkat perkembangan kesejahteraan masyarakatnya. Gambaran ini sangat penting bagi perencana pembangunan, pengambil kebijakan, maupun pemerhati masalah sosial ekonomi dan kependudukan.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Maksud dan Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, karakteristik penduduk yang bekerja serta profil pengangguran. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain :

1. Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan Kota Denpasar
2. Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur menurut karakteristiknya
3. Membantu pemerintah dalam menentukan arah kebijakan politik dan mengevaluasi keberhasilan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat dilihat dari indikator ketenagakerjaan.

## **1.3 Sumber Data**

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2015 yang pelaksanaannya serentak di seluruh wilayah Indonesia. Perkembangannya dilihat dalam tiga tahun terakhir sebagai perbandingan yaitu Sakernas Agustus 2014, dan Sakernas Agustus 2013.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan publikasi ini dibagi menjadi enam bab, yaitu:

**BAB I      PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, sumber data yang digunakan dan sistematika penulisan.

**BAB II     KONSEP DAN DEFINISI**

Berisi konsep dan definisi mengenai angkatan kerja, bukan angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka.

**BAB III    METODOLOGI**

Berisi metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data ketenagakerjaan.

**BAB IV    ANGKATAN KERJA**

Berisi analisis deskriptif mengenai penduduk usia kerja, angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)

**BAB V     PENDUDUK YANG BEKERJA**

Berisi analisis deskriptif mengenai penduduk bekerja menurut kelompok umur, penduduk bekerja menurut tingkat pendidikan, penduduk bekerja menurut lapangan usaha, penduduk bekerja menurut status pekerjaan dan penduduk bekerja menurut jumlah jam kerja.

BAB VI PENGANGGURAN

Berisi analisis deskriptif pengangguran menurut jenis kelamin dan tingkat pengangguran terbuka (TPT)

BAB VII KESIMPULAN

<http://denpasarkota.bps.go.id>

<http://denpasarkota.bps.go.id>

## Bab II

# Konsep dan Definisi

- ✓ Angkatan Kerja
- ✓ Bukan Angkatan Kerja
- ✓ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
- ✓ Tingkat Pengangguran Terbuka
- ✓ Tingkat Kesempatan Kerja

<http://denpasar.kupis-gold>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*), seperti pada diagram di dalam gambar 1. Sebagaimana diagram kependudukan tersebut, penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu, yang berakhir sehari sebelum pencacahan. Usia kerja dibatasi hanya penduduk dengan usia 15 tahun keatas.

## **2.1 Angkatan Kerja**

Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok bekerja dan kelompok pengangguran.

### **2.1.1 Bekerja**

Kegiatan bekerja ini mencakup penduduk yang sedang bekerja dan penduduk yang sementara tidak bekerja.

- 1 Sedang bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/

pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga dan keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

- 2 Sementara tidak bekerja adalah orang yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja misalnya karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, tugas belajar dan sejenisnya.

### **2.1.2 Pengangguran**

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

- 1 Mencari kerja adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.
- 2 Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila “tindakannya nyata” seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan
- 3 Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa) adalah mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi

tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga mereka merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan/situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

- 4 Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja adalah mereka yang sudah diterima bekerja (tidak mencari pekerjaan) tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

## **2.2 Bukan Angkatan Kerja**

Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan lainnya.

- 1 Sekolah adalah kegiatan bersekolah formal maupun non formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.
- 2 Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah/gaji
- 3 Lainnya adalah kegiatan selain bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga seperti olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial lainnya (misalnya berorganisasi dan kerja bakti) termasuk di dalamnya mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat

jasmani, dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

### 2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK juga menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum bekerja. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap penduduk usia kerja, dengan rumusan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100 \%$$

### 2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang siap

terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka dihitung dengan rumusan berikut :

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

## 2.5 Tingkat Kesempatan Kerja

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu negara atau wilayah. Tingkat kesempatan kerja diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat kesempatan kerja dihitung dengan rumusan berikut :

$$\text{TKK} = \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

## 2.6 Lapangan Pekerjaan

Lapangan usaha atau lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.

Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 yang mengacu pada *The International Standard of Industrial Classification (ISIC)*.

## **2.7 Jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan atau jabatan adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu pada *The International Standard Classification of Occupation (ISCO)*.

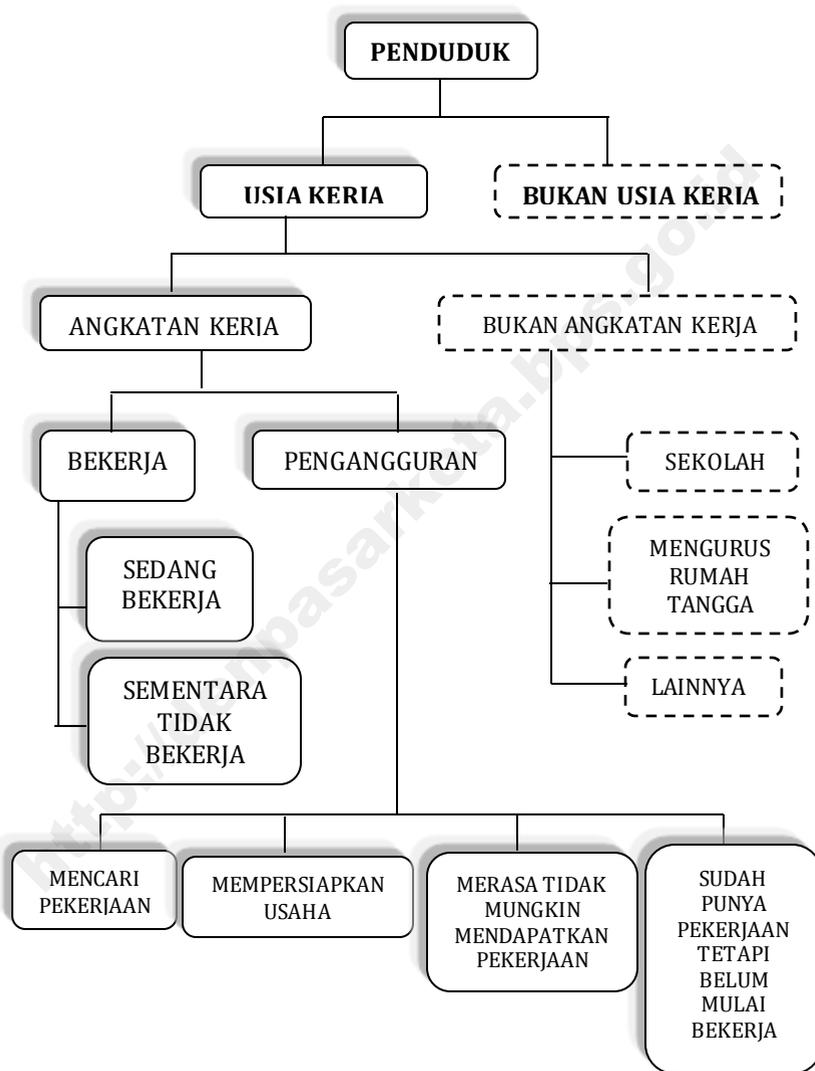
## **2.8 Status Pekerjaan**

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri atas berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja tidak dibayar.

## **2.9 Jumlah Jam Kerja**

Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu termasuk jam kerja pada saat lembur.

**Gambar 2.1 Diagram Ketenagakerjaan**



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

# Bab III

## Metodologi

- ✓ Ruang Lingkup
- ✓ Data yang Dikumpulkan
  - ✓ Metode Pengumpulan Data
- ✓ Pengolahan Data

<http://denpasar.kompas.go.id>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

### **3.1 Ruang Lingkup**

Sakernas Agustus 2015 dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan jumlah sampel sekitar 200.000 rumah tangga, tersebar pada 20.000 blok sensus di seluruh provinsi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Dari 20.000 blok sensus tersebut diantaranya 5.000 blok sensus adalah sampel Sakernas semester I dan 15.000 blok sensus merupakan sampel Sakernas tambahan. Dengan maksud untuk memperoleh estimasi data hingga tingkat kabupaten/kota. Di Provinsi Bali, jumlah sampel yang diteliti sekitar 3.840 rumah tangga yang tersebar dalam 384 blok sensus mencakup wilayah perkotaan dan perdesaan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Sakernas Agustus 2015, yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Perbandingan dengan tahun sebelumnya (2013 dan 2014) ditunjukkan pada beberapa bahasan.

### **3.2 Data yang Dikumpulkan**

Dari setiap rumah tangga terpilih dikumpulkan keterangan mengenai keadaan umum setiap anggota rumah tangga yang mencakup nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, dan umur. Khusus untuk anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas akan ditanyakan keterangan mengenai status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, pengangguran dan pengalaman kerja.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk wawancara terhadap seluruh anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas, harus diusahakan agar anggota rumah tangga yang bersangkutan yang menjadi responden. Jika wawancara tidak dapat dilakukan pada kunjungan pertama, maka dilakukan kunjungan ulang sehingga responden berhasil diwawancarai.

### 3.4 Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengecekan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, pemberian kode (*coding*) serta penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar. Tahapan ini dikenal dengan sebutan tahap pra-komputer. Setelah tahap pra-komputer selesai, dilanjutkan dengan tahap pengolahan menggunakan computer. Tahap ini terdiri dari perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner (*validation*) hingga pembuatan tabulasi dari data yang telah direkam (*entry*).

# **Bab IV**

## **Angkatan Kerja**

- ✓ *Penduduk Usia Kerja*
- ✓ *Angkatan Kerja*
- ✓ *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*

<http://denpasarkeajaiban.go.id>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

#### 4.1 Penduduk Usia Kerja

Jumlah penduduk usia kerja suatu daerah sangat berkaitan erat dengan besarnya jumlah penduduk di daerah itu sendiri, karena penduduk usia kerja merupakan bagian dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang berusia 15 tahun keatas sesuai dengan rekomendasi *International Labour Organization (ILO)* atau Organisasi Buruh Sedunia. Penduduk usia kerja dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

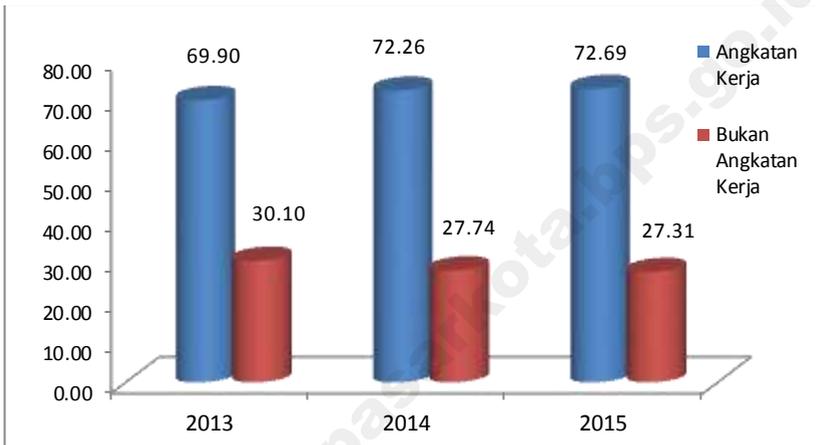
**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Klasifikasinya, Tahun 2013-2015**

Tahun	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja				Penduduk Usia Kerja
	Bekerja	Menganggur	Total	Sekolah	Mengurus RT	Lainnya	Total	
2013	438.687	11.892	450.579	64.233	108.283	21.545	194.061	644.640
2014	461.135	10.968	472.103	70.463	98.934	11.826	181.223	653.326
2015	468.515	17.209	485.724	61.380	111.520	9.606	182.506	668.230

Penduduk usia kerja Kota Denpasar terjadi peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Kota Denpasar. Terlihat pada tabel 4.1 yaitu Jumlah penduduk usia kerja Kota Denpasar pada Tahun 2013 sebesar 644.640 orang meningkat menjadi 653.326 orang di Tahun 2014. Begitu pula pada Tahun 2015 terjadi peningkatan, yaitu menjadi 668.230 orang. Peningkatan jumlah penduduk usia kerja mengindikasikan semakin banyak penduduk yang

berada didalam kelompok usia produktif yang memungkinkan semakin banyak melakukan aktivitas produksi untuk kemajuan perekonomian Kota Denpasar

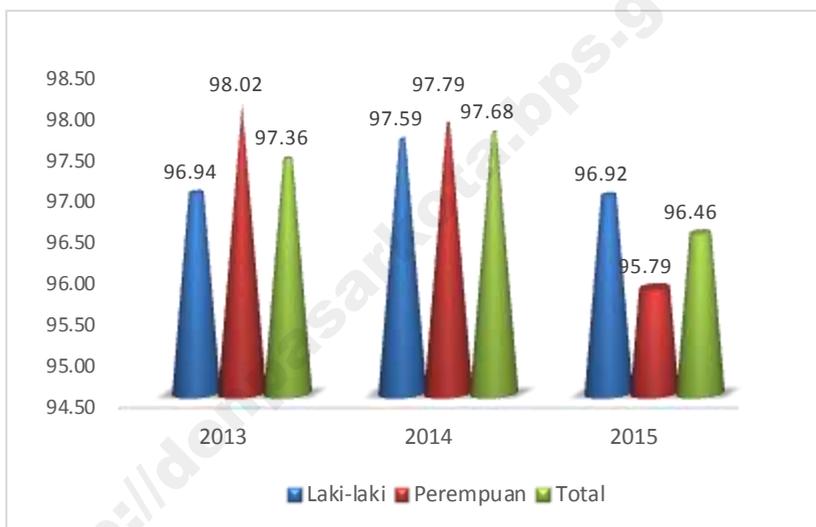
**Gambar 4.1 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Klasifikasinya, Tahun 2013-2015**



Namun jika dilihat lebih seksama menurut klasifikasinya yaitu penduduk usia kerja yang merupakan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, terjadi peningkatan maupun penurunan di tiap tahunnya. Pada gambar 4.1 terlihat grafik angkatan kerja yang meningkat dari Tahun 2013 menuju Tahun 2014 yaitu angkatan kerja sebesar 69,90 persen di Tahun 2013 meningkat menjadi 72,26 persen di Tahun 2014. Hal ini terjadi karena pada Tahun 2013 beberapa penduduk usia kerja yang dulunya memiliki kegiatan mengurus rumah tangga ataupun sekolah berubah kegiatan menjadi bekerja ataupun

mengganggu sehingga terjadi penurunan penduduk bukan angkatan kerja sebesar 0,43 persen di Tahun 2015 yang semula besarnya 27,74 persen di Tahun 2014. Dan jumlah angkatan kerja ini terus meningkat di Tahun 2015 menjadi 72,69 persen yang menyebabkan penurunan jumlah penduduk bukan angkatan kerja menjadi 27,31 persen.

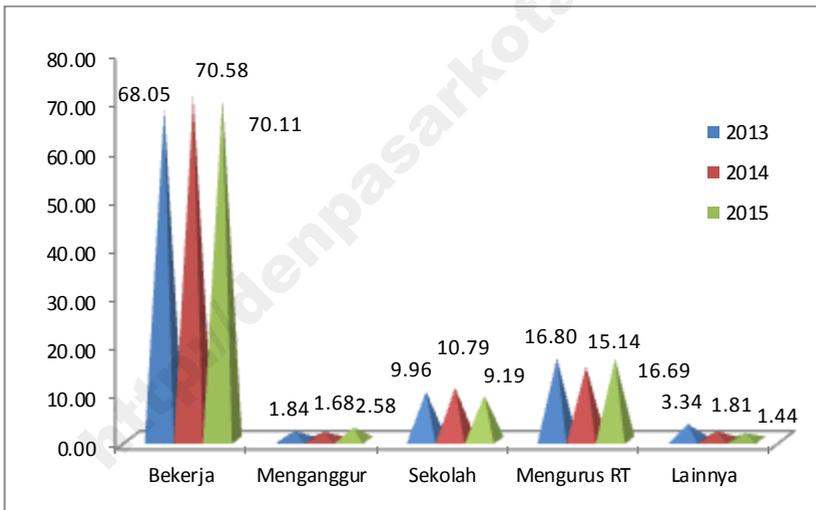
**Gambar 4.2 Tingkat Kesempatan Kerja Tahun 2013-2015**



Bekerja merupakan kegiatan penduduk usia kerja yang dominan dalam kelompok angkatan kerja. Persentase penduduk yang bekerja terhadap penduduk angkatan kerja dikenal sebagai Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Indikator ini menunjukkan seberapa besar penduduk yang berpotensi secara ekonomis untuk menghasilkan barang/jasa dan secara riil berpartisipasi menghasilkan barang /jasa

tersebut. Semakin besar tenaga yang diserap maka nilai TKK semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, jika semakin kecil, maka TKK semakin rendah. Berdasarkan angka TKK pada gambar 4.2, terlihat pada Tahun 2013 jumlah penduduk yang bekerja di Kota Denpasar sebesar 97,36 persen, kemudian meningkat pada Tahun 2014 menjadi 97,68 persen dan kembali menurun pada Tahun 2015 menjadi 96,46 persen. Hal ini menggambarkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada Tahun 2014 lebih baik dari penyerapan tenaga kerja Tahun 2013 dan Tahun 2015

**Gambar 4.3 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu Tahun 2013 – 2015**



Jika dilihat dari kegiatan seminggu yang lalu di Tahun 2015, sebagian besar penduduk usia kerja di Kota Denpasar melakukan kegiatan bekerja dengan persentase sebesar 70,11 persen, kegiatan

terbanyak setelah bekerja adalah mengurus rumah tangga yaitu sebesar 16,69 persen. Penduduk usia kerja yang melakukan kegiatan bersekolah sebesar 9,19 persen. Penduduk usia kerja yang hanya melakukan kegiatan lainnya seperti olahraga, kursus, piknik dan kegiatan sosial termasuk yang tidak mampu melakukan kegiatan apapun seperti orang lanjut usia, cacat jasmani, dan penerima pendapatan berjumlah 1,44 persen. Dan menganggur adalah kegiatan dengan persentase sangat kecil yang dilakukan penduduk usia kerja yaitu sebesar 2,58 persen. Untuk melihat perubahan persentase penduduk usia kerja menurut jenis kegiatan seminggu yang lalu dalam kurun waktu 3 tahun yaitu dari Tahun 2013 - 2015, dapat dilihat pada Gambar 4.3.

## **4.2 Angkatan Kerja**

Angkatan kerja yaitu penduduk yang bekerja dan menganggur di Kota Denpasar. Dalam tiga tahun terakhir yaitu Tahun 2013 - 2015 angkatan kerja didominasi oleh laki-laki. Hal ini terjadi karena kecenderungan dalam masyarakat yang melakukan kegiatan bekerja adalah suami sedangkan istri biasanya dirumah untuk mengurus rumah tangga sehingga dalam kelompok angkatan kerja didominasi kegiatan bekerja oleh laki-laki sedangkan dalam kelompok bukan angkatan kerja didominasi kegiatan mengurus rumah tangga oleh perempuan. Pada Tahun 2015 jumlah laki-laki yang bekerja di Kota Denpasar berjumlah 278.978 orang sedangkan perempuannya berjumlah 189.537 orang. Jumlah pekerja laki-laki lebih besar dari

pekerja perempuan atau sekitar 59,54 persen dari total penduduk yang aktif secara ekonomi. Untuk angkatan kerja yang menganggur pada Tahun 2015 lebih besar yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8.878 orang sedangkan perempuan berjumlah 8.331 orang. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Klasifikasinya dan Jenis Kelamin, Tahun 2013-2015**

Tahun	Bekerja			Menganggur		
	Laki- Laki	Perempuan	Total	Laki- Laki	Perempuan	Total
2013	266.741	171.946	438.687	8.411	3.481	11.892
2014	265.362	195.773	461.135	6.540	4.428	10.968
2015	278.978	189.537	468.515	8.878	8.331	17.209

Dari data diatas terlihat bahwa angkatan kerja laki-laki lebih dominan daripada perempuan. Namun jika dilihat dengan seksama pada Gambar 4.4, perbedaan proporsi dari angkatan kerja laki-laki dan perempuan tidak terlalu timpang yaitu masih berkisar di angka kurang lebih 25 persen yaitu antara 15 persen sampai 23 persen. Kisaran angka tersebut secara mendetail dapat dilihat pada gambar 4.4, dimana angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki terjadi penurunan dari Tahun 2013 yang sebesar 61,07 persen menjadi 57,59 persen pada Tahun 2014 dan peningkatan kembali di Tahun 2015 menjadi 59,26. Sedangkan untuk angkatan kerja yang berjenis kelamin perempuan terjadi peningkatan dari Tahun 2013 yang sebesar 38,93 persen

menjadi 42,41 persen di Tahun 2014 dan menurun kembali di Tahun 2015 menjadi 40,74 persen.

**Gambar 4.4 Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2013-2015**

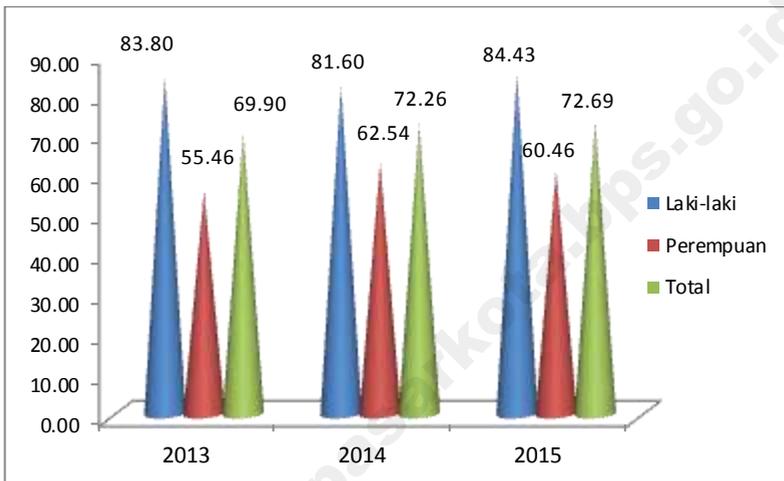


#### **4.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tenaga kerja merupakan unsur utama di dalam proses produksi barang dan jasa serta mengatur sarana produksi untuk menghasilkan sesuatu atau melakukan kegiatan ekonomi. Dalam hubungannya dengan kegiatan ekonomi tidak semua angkatan kerja terlibat didalamnya. Hanya angkatan kerja yang bekerja saja terlibat dalam kegiatan ekonomi, dan sebagian dari bagian ini termasuk dalam sedang mencari pekerjaan. Untuk mengetahui perubahan komposisi angkatan kerja pada setiap saat dapat digunakan ukuran Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Secara umum, TPAK didefinisikan sebagai

ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja. TPAK biasanya dipengaruhi oleh keadaan sosial-ekonomi, budaya, demografi serta keadaan daerah.

**Gambar 4.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2013 – 2015**



Dengan komposisi jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, maka secara umum TPAK Kota Denpasar pada Tahun 2015 sebesar 72,69 persen. Angka ini mengandung pengertian dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 73 orang diantaranya adalah angkatan kerja yaitu mereka yang bekerja, sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti dan sebagainya) tetapi sebenarnya punya pekerjaan, mencari pekerjaan ataupun mereka yang belum mendapatkan pekerjaan. Angka ini terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2014 TPAK 72,26 persen meningkat dibandingkan pada Tahun

2013 yang sebesar 69,90 persen. Perbandingan angka TPAK tersebut secara rinci dapat dilihat pada gambar 4.5

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPAK penduduk laki-laki di Kota Denpasar pada Tahun 2013-2015 cenderung lebih besar dari TPAK penduduk perempuan. Secara rinci pada Tahun 2013 TPAK penduduk laki-laki sebesar 83,80 persen sedangkan perempuan sebesar 55,46 persen. Sementara itu, TPAK penduduk laki-laki Tahun 2014 sebesar 81,60 persen sedangkan TPAK penduduk perempuan sebesar 62,54 persen. Pada Tahun 2015 terjadi pola yang sama yaitu TPAK penduduk laki-laki lebih besar dari perempuan sebesar 84,43 persen sedangkan perempuan sebesar 60,46 persen. Tingginya TPAK laki-laki dibandingkan TPAK perempuan menunjukkan bahwa kaum laki-laki di Kota Denpasar cenderung lebih aktif secara ekonomis dibandingkan kaum perempuan. Kondisi ini mengindikasikan masih terdapat diskriminasi gender dalam bidang ketenagakerjaan, dimana perempuan masih lebih sedikit dalam pasar kerja dibandingkan dengan laki-laki.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

# Bab V

## Penduduk yang Bekerja

- ✓ *Bekerja menurut kelompok umur*
- ✓ *Bekerja menurut tingkat pendidikan*
- ✓ *Bekerja menurut lapangan usaha*
- ✓ *Bekerja menurut status pekerjaan*
- ✓ *Bekerja menurut jumlah jam kerja*

<http://denpasar.kotapals.go.id>

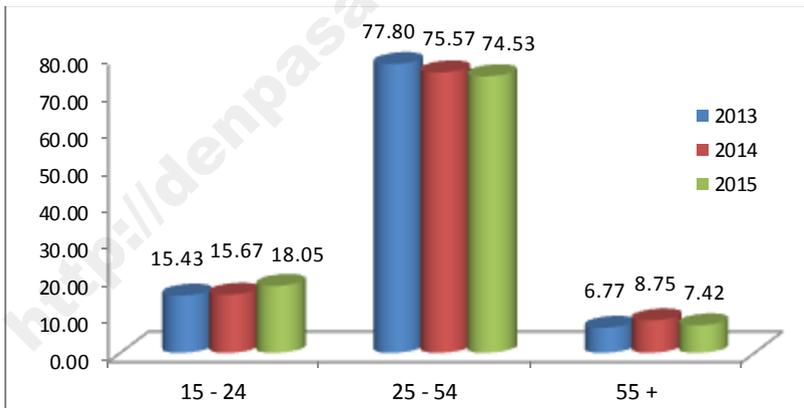
*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

### 5.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur

Dalam analisis ketenagakerjaan, penduduk yang bekerja dapat dibedakan menurut kelompok umur. Tujuannya adalah untuk melihat kontribusi pekerja muda, pekerja prima dan pekerja tua dalam pasar tenaga kerja. Idealnya, mayoritas penduduk yang bekerja dalam pasar tenaga kerja berusia prima. Namun tidak menutup kemungkinan penduduk usia muda dan tua dapat ikut andil dalam pasar tenaga kerja. Hal ini antara lain disebabkan adanya rasa tanggung jawab untuk mencari nafkah, membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga, adanya kebutuhan akan sosialisasi dan pengakuan dari masyarakat.

**Gambar 5.1** Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2013-2015



Penduduk yang bekerja di Kota Denpasar pada Tahun 2013 tercatat berjumlah sekitar 438.687 orang atau sekitar 97,36 persen

dari seluruh angkatan kerja yang ada di Tahun 2013. Sedangkan pada Tahun 2014 tercatat berjumlah sekitar 461.135 orang atau sekitar 97,68 persen dari seluruh angkatan kerja pada Tahun 2014. Dan pada Tahun 2015 tercatat berjumlah sekitar 468.515 orang atau sekitar 96,46 persen dari seluruh angkatan kerja pada Tahun 2015. Jika dilihat menurut kelompok umur (Gambar 5.1), penduduk yang bekerja pada Tahun 2013 - 2015 didominasi oleh penduduk dalam kelompok penduduk usia prima yaitu berumur antara 25–54 tahun. Komposisi penduduk yang bekerja menurut kelompok umur selama tiga tahun cenderung sama yaitu didominasi oleh penduduk usia prima. Perbandingan tiap tahun secara rinci bisa dilihat pada gambar 5.1. Pada tahun 2015 penduduk yang bekerja didominasi oleh penduduk usia prima sebesar 74,53 persen. Sedangkan sisanya sebesar 18,05 persen adalah pekerja muda yaitu berumur 15-24 tahun. Dan pekerja tua yaitu berumur 55 tahun keatas sebesar 7,42 persen.

**Tabel 5.1 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Tahun 2013-2015**

Kelompok Umur	2013		2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
15 - 24	36.865	30.814	33.855	38.423	45.209	39.354
25 - 54	211.961	129.346	209.114	139.381	214.027	135.175
55 +	17.915	11.786	22.393	17.969	19.742	15.008
Total	266.741	171.946	265.362	195.773	278.978	189.537

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pada Tahun 2015, sebesar 74,53 persen penduduk yang bekerja pada usia prima (25-54 tahun) terbagi atas 214.027 laki-laki dan 135.175 perempuan. Hal ini menandakan bahwa tugas dan fungsi laki-laki dalam usia produktif/prima yaitu sebagai tulang punggung keluarga yang harus bekerja untuk menafkahi anggota rumah tangganya. Pada Tahun 2015 penduduk usia muda (15-24 tahun) yang masih merupakan usia sekolah tetapi terpaksa bekerja sebesar 18,05 persen terbagi atas 45.209 laki-laki dan 39,354 perempuan. Untuk penduduk usia tua (55 tahun keatas) yang masih aktif bekerja sebesar 7,42 persen terbagi atas 19.742 laki-laki dan 15.008 perempuan. Pekerja usia tua ini memiliki proporsi penduduk bekerja yang paling kecil dari ketiga kelompok umur. Dalam hal ini pekerja usia tua ini termasuk juga mereka yang sudah memasuki usia pensiun tetapi masih tetap bekerja dengan berbagai alasan, utamanya untuk menghidupi anggota keluarganya.

## **5.2 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan**

Analisis ketenagakerjaan dapat juga dibedakan menurut jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pasar tenaga kerja dapat menyerap tenaga kerja dengan tingkat keahlian dan ketrampilan tertentu atau sesuai dengan tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah menunjukkan kualitas pekerja di wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang berstatus bekerja, maka semakin baik kualitas penduduk pekerja di wilayah tersebut.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, komposisi penduduk yang bekerja selama tiga tahun (2013–2015) cenderung sama yaitu didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat yaitu sebesar 41,93 persen di Tahun 2013, sebesar 42,52 persen di Tahun 2014 dan sebesar 45,01 persen di Tahun 2015. Sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu belum atau tidak sekolah yaitu sekitar 1 persen dengan rincian 0,89 persen di Tahun 2013, sebesar 0,77 persen di Tahun 2014 dan sebesar 1,82 persen di Tahun 2015

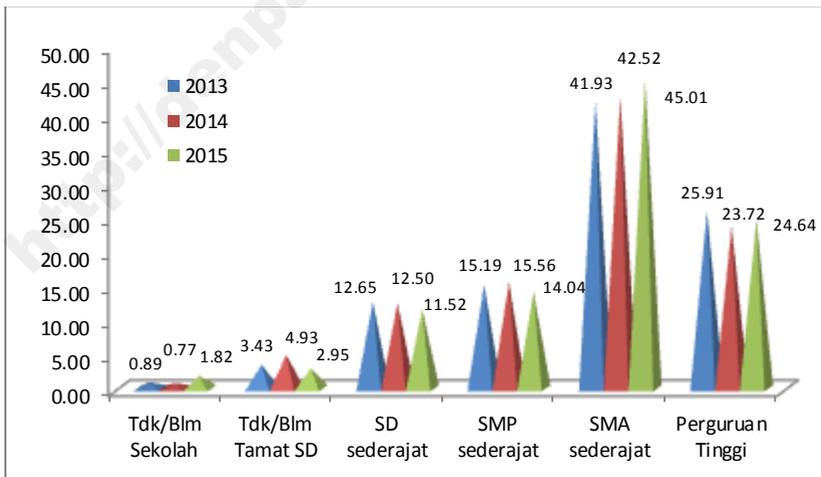
**Tabel 5.2 Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2013-2015**

Tingkat Pendidikan	2013		2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Tdk/Blm Sekolah	1.345	2.575	943	2.604	3.890	4.650
Tdk/Blm Tamat SD	7.286	7.767	8.705	14.026	6.634	7.205
SD sederajat	25.071	30.409	28.480	29.150	24.300	29.696
SMP sederajat	44.715	21.930	41.554	30.192	39.362	26.421
SMA sederajat	116.832	67.103	123.612	72.466	136.771	74.121
Perguruan Tinggi	71.492	42.162	62.068	47.335	68.021	47.444

Dari tabel 5.2, terlihat pada Tahun 2015 sebagian besar penduduk Kota Denpasar yang bekerja berpendidikan SMA sederajat yaitu sebanyak 210.892 orang atau sekitar 45,01 persen tenaga kerja (Gambar 5.2) yang terbagi atas laki-laki sebanyak 136.771 orang dan perempuan sebanyak 74.121 orang. Selanjutnya pendidikan tertinggi kedua adalah tenaga kerja dengan Lulusan Perguruan Tinggi mulai dari

Pendidikan Diploma I sampai Pendidikan Program S3 yaitu sebanyak 115.465 orang atau sekitar 24,64 persen yang terbagi atas laki-laki sebanyak 68.021 orang dan perempuan sebanyak 47.444 orang. Hal ini menandakan bahwa kualitas penduduk yang bekerja di Kota Denpasar sudah baik. Walaupun pada Tahun 2015 masih ada penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan yang tidak atau belum tamat SD yaitu sebanyak 2,95 persen. Bahkan masih ada penduduk yang tidak atau belum sekolah yang bekerja walaupun dengan persentase yang sangat kecil yaitu sekitar 1,82 persen atau sebanyak 8.540 orang yang terbagi atas laki-laki sebanyak 3.890 orang dan perempuan sebanyak 4.650 orang. Secara umum komposisi selama tiga tahun cenderung sama, untuk lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 5.2

**Gambar 5.2 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2013-2015**



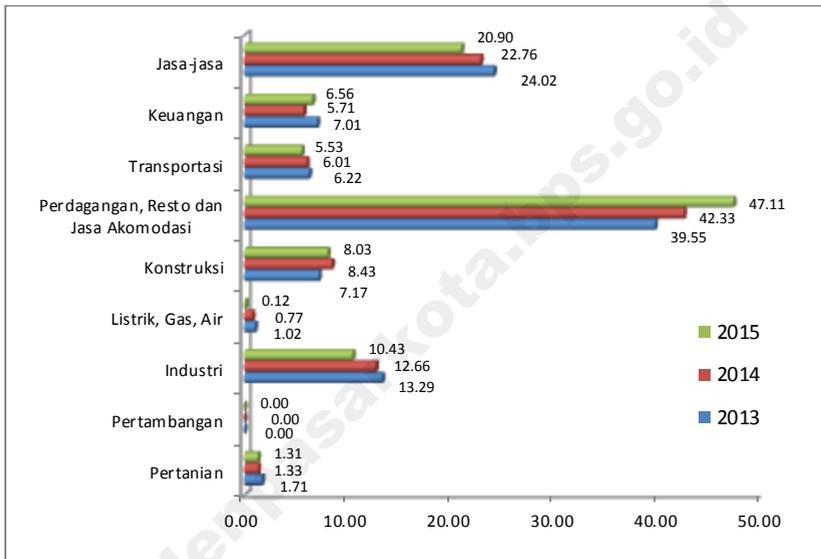
### **5.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha**

Alokasi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dapat dipengaruhi oleh waktu survei dan referensi waktu yang digunakan dalam suatu survei. Misalnya suatu survei bersamaan waktunya dengan fluktuasi musim dalam penyerapan tenaga kerja di sektor A sehingga persentase penduduk yang bekerja cenderung akan meningkat pada sektor bersangkutan. Seperti halnya ketika musim panen di daerah pedesaan, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian pada musim panen akan cenderung meningkat.

Dilihat dari lapangan usahanya berdasarkan lapangan usaha dimana penduduk bekerja (Gambar 5.3), keadaan lapangan usaha masih relatif sama jika dibandingkan selama kurun waktu tiga tahun. Sektor yang paling dominan menyerap tenaga kerja sekitar 47 persen penduduk Kota Denpasar adalah sektor perdagangan, restoran dan jasa akomodasi. Begitu pula pada Tahun 2015, penyerapan tenaga kerja pada sektor ini sebesar 220.739 orang atau 47,11 persen. Hal ini dipengaruhi oleh Provinsi Bali dan khususnya Kota Denpasar perekonomiannya masih dominan ditunjang oleh sektor pariwisata. Kemudian sektor yang banyak menyerap tenaga kerja terbesar kedua adalah sektor jasa- jasa yang meliputi jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan. Dalam sektor ini ada 97.926 tenaga kerja pada Tahun 2015 atau sekitar 20,90 persen tenaga kerja yang diserap dalam sektor ini. Untuk sektor pertambangan, tidak ada penyerapan tenaga kerja karena Kota Denpasar tidak memiliki daerah pertambangan maupun penggalian. Dan dalam sektor pertanian pada Tahun 2015 hanya 1,71

persen tenaga kerja yang terserap didalamnya, hal ini dikarenakan lahan pertanian Kota Denpasar semakin berkurang.

**Gambar 5.3 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 – 2015**



Jika dilihat berdasarkan gender (Tabel 5.3), sektor perdagangan, restoran dan jasa akomodasi menyerap pekerja terbesar baik laki-laki maupun perempuan. Salah satunya terlihat di Tahun 2015 bahwa ada 126.847 laki-laki dan 93.892 perempuan yang bekerja pada sektor ini. Hal ini dikarenakan baik laki-laki maupun perempuan punya kapasitas yang sama untuk bekerja pada sektor ini, Berbeda halnya proporsi gender yang bekerja pada sektor konstruksi. Jumlah tenaga kerja laki-

laki jauh lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan yaitu sebesar 35.156 laki-laki dan 2.464 perempuan di Tahun 2015. Hal ini cukup wajar mengingat jenis pekerjaan pada sektor konstruksi merupakan pekerjaan lapangan yang membutuhkan tenaga fisik. Begitu pula pada sektor pertanian, perbedaan gender dalam penyerapan tenaga kerja cukup tinggi yaitu lebih banyak menyerap tenaga kerja laki-laki dibandingkan perempuan.

**Tabel 5.3 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2013 – 2015**

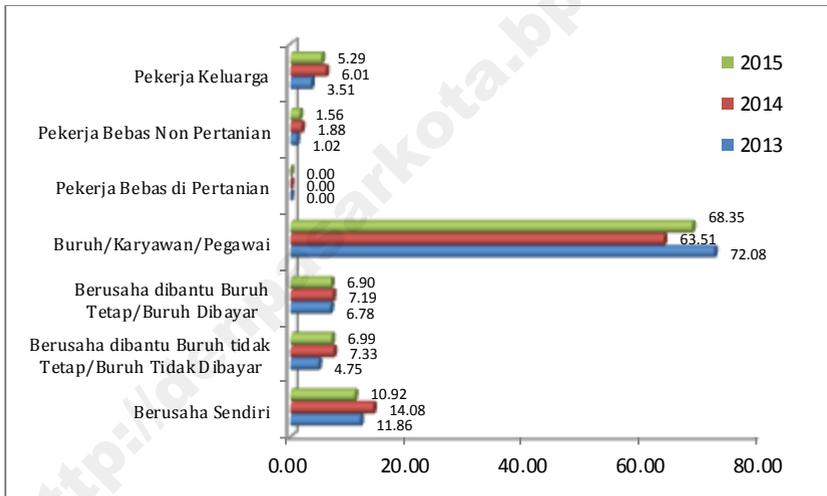
Lapangan Usaha	2013		2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pertanian	6.605	912	4.562	1.553	4.306	1.838
Pertambangan	0	0	0	0	0	0
Industri	35.636	22.685	29.326	29.052	26.198	22.665
Listrik, Gas, Air	2.531	1.950	2.023	1.518	566	0
Konstruksi	27.669	3.799	33.838	5.042	35.156	2.464
Perdagangan, Resto dan Jasa	99.118	74.370	102.629	92.576	126.847	93.892
Transportasi	22.850	4.437	24.714	3.015	21.695	4.217
Keuangan	17.227	13.529	15.537	10.789	16.780	13.965
Jasa-jasa	55.105	50.264	52.733	52.228	47.430	50.496

#### 5.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama, penduduk yang bekerja dibedakan ke dalam tujuh kategori seperti yang tertera pada Gambar 5.4. Ketujuh kategori tersebut dapat digolongkan

kedalam dua jenis kelompok pekerja yaitu pekerja formal dan pekerja informal. Pekerja formal adalah mereka yang dikategorikan berusaha dengan dibantu buruh tetap atau buruh dibayar dan kategori buruh atau karyawan atau pegawai, sedangkan mereka yang memiliki status pekerjaan di luar kategori tersebut digolongkan sebagai pekerja informal.

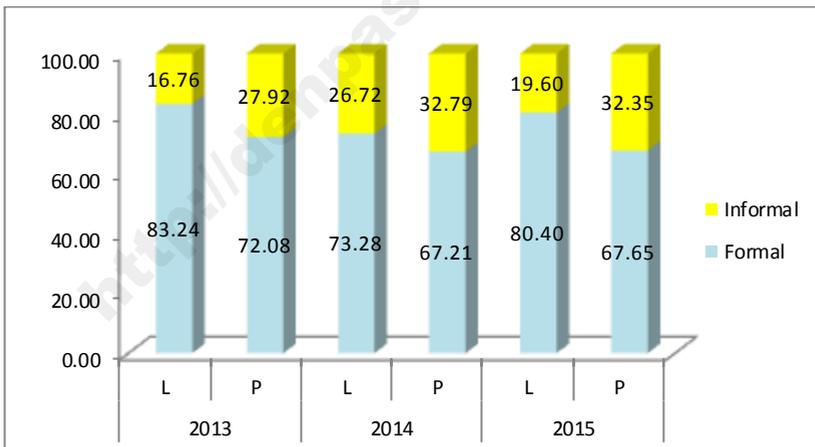
**Gambar 5.4 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan, Tahun 2013 - 2015**



Kota Denpasar selama tiga tahun memiliki kecenderungan yang sama dalam penyerapan tenaga kerja yaitu dominan penyerapan pada sektor formal sekitar 80 persen sedangkan tenaga kerja informal hanya sekitar 20 persen. Jika dirinci dalam tiap kategori dan tiap tahun dapat dilihat pada Gambar 5.4. Tenaga kerja formal di Kota Denpasar

didominasi oleh status pekerjaan sebagai buruh atau karyawan atau pegawai yang mencapai 68,35 persen di tahun 2015 sedangkan berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar hanya sebesar 6,90 persen. Angka ini berkaitan erat dengan jenis lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di sektor perdagangan, restoran dan jasa akomodasi. Tenaga kerja informal tidak didominasi oleh kategori tertentu namun dibentuk oleh status pekerjaan dengan proporsi yang bervariasi pada Tahun 2015 yaitu pekerja keluarga sebesar 5,29 persen, pekerja bebas non pertanian sebesar 1,56 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar sebesar 6,99 persen dan dengan status berusaha sendiri sebesar 10,92 persen.

**Gambar 5.5 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Formal dan Informal Tahun 2013-2015**



Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase perempuan yang bekerja sebagai pekerja informal Tahun 2015 cukup tinggi sebesar 32 persen dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Hal ini masih cukup memprihatinkan mengingat bahwa sektor informal tidak memiliki perlindungan yang memadai bagi tenaga kerja. Karena pekerja di sektor informal tidak dilindungi dengan hak-hak yang didapatkan oleh tenaga kerja di sektor formal.

**Tabel 5.4 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Tahun 2013-2015**

Lapangan Usaha	2013		2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Berusaha Sendiri	25.781	26.245	39.570	25.361	25.262	25.902
Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	10.982	9.835	21.050	12.754	19.036	13.718
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	22.969	6.772	24.787	8.384	24.836	7.476
Buruh/Karyawan/Pegawai	199.063	117.160	169.676	123.202	199.466	120.751
Pekerja Bebas di Pertanian	0	0	0	0	0	0
Pekerja Bebas Non Pertanian	4.094	394	4.548	4.108	4.597	2.704
Pekerja Keluarga	3.852	11.540	5.731	21.964	5.781	18.986

Salah satu status pekerjaan yang pekerja perempuannya cukup tinggi dalam kategori sektor informal di Tahun 2015 adalah sebagai

pekerja keluarga yaitu sebesar 18.986 perempuan dan 5.781 laki-laki. Dimana pekerja keluarga adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Sebagai contoh seorang istri yang membantu suaminya bekerja di sawah ataupun seorang anak ataupun saudara yang membantu melayani penjualan di warung. Selain sebagai pekerja keluarga, pekerja informal perempuan juga banyak berusaha sendiri yaitu sebesar 25.902 orang di Tahun 2015.

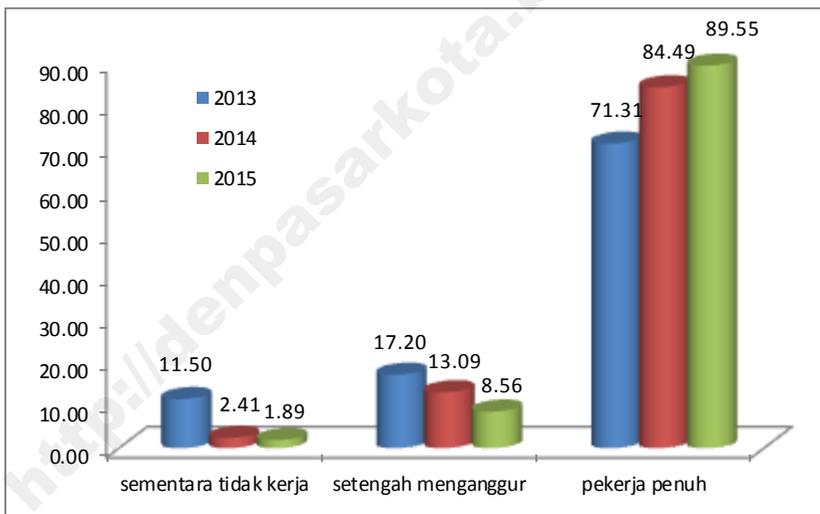
### **5.5 Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja**

Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk setengah menganggur dan pekerja penuh. Penduduk dikategorikan sebagai setengah menganggur apabila jumlah jam kerjanya kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan penduduk dikatakan sebagai pekerja penuh apabila jumlah jam kerjanya 35 jam lebih dalam seminggu. Jika penduduk dalam seminggu yang lalu jam kerjanya 0 jam karena sakit atau cuti maka dikategorikan sementara tidak bekerja.

Kecenderungan jam kerja pekerja di Kota Denpasar selama 3 tahun yaitu Tahun 2013-2015 relatif sama yaitu dominan sebagai pekerja penuh atau bekerja dengan jam kerja 35 jam keatas selama seminggu. Sekitar 70 – 90 persen pekerja di Kota Denpasar merupakan pekerja penuh, angka ini secara rinci dapat dilihat pada Gambar 5.6. Pada Tahun 2015 kelompok penduduk yang bekerja di Kota Denpasar

sebagian besar merupakan pekerja penuh atau bekerja selama 35 jam atau lebih yaitu sebanyak 419.535 orang atau sebesar 89,55 persen tenaga kerja, sedangkan untuk penduduk yang setengah menganggur atau bekerja selama 1-34 jam pada Tahun 2015 sebanyak 40.108 orang atau sebesar 8,56 persen tenaga kerja. Dan sisanya adalah penduduk yang sementara tidak bekerja dengan jam kerja 0 jam yaitu sebanyak 8.872 orang atau sebesar 1,89 persen tenaga kerja.

**Gambar 5.6 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja, Tahun 2013 – 2015**



Menurut jenis kelamin, terlihat lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan jam kerja laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang pada umumnya bekerja paruh waktu (*part*

time) lebih banyak daripada laki-laki. Terlihat dari banyaknya pekerja perempuan dengan jumlah jam kerja antara 1-34 jam atau yang disebut dengan setengah menganggur (Tabel 5.5) yaitu sebanyak 20.260 pekerja pada Tahun 2015 sedangkan laki-laki sebanyak 19.848 pekerja. Sebaliknya pada laki-laki lebih banyak yang bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam keatas atau yang disebut dengan pekerja penuh yaitu 255.243 pekerja sedangkan perempuannya hanya 164.292 pekerja pada Tahun 2015. Hal tersebut kemungkinan bisa terjadi karena laki-laki masih dianggap sebagai sumber nafkah utama keluarga sehingga wajar apabila jam kerja laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Sedangkan perempuan dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga di samping bekerja, sehingga kemungkinan mempengaruhi jumlah jam kerja perempuan menjadi lebih sedikit, karena mengurus rumah tangga dalam konsep dan definisi tidak dianggap bekerja.

**Tabel 5.5 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja, Tahun 2013 – 2015**

Jam Kerja	2013		2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
sementara tidak kerja	30.330	20.113	7.362	3.770	3.887	4.985
setengah menganggur	39.164	36.274	28.437	31.938	19.848	20.260
pekerja penuh	197.247	115.559	229.563	160.065	255.243	164.292

# Bab VI

## Pengangguran

- ✓ *Pengangguran menurut Jenis Kelamin*
- ✓ *Tingkat Pengangguran Terbuka*

<http://denpasar.kota.bps.go.id>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

## **6.1 Pengangguran Menurut Jenis Kelamin**

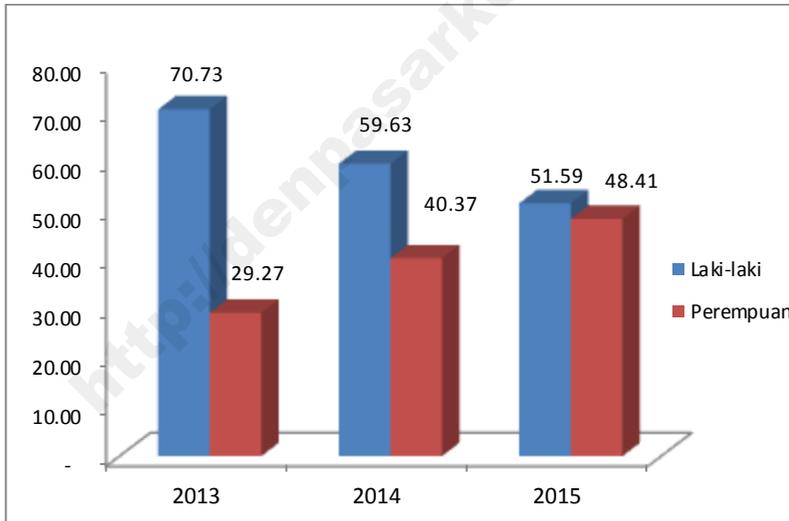
Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Ada beberapa konsep mengenai pengangguran yang dikembangkan oleh *International Labor Organization (ILO)* yaitu, mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mempersiapkan usaha, mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan mereka yang belum mulai bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Di Kota Denpasar jumlah pengangguran dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Pada Tahun 2015 jumlah pengangguran sebesar 17.209 orang atau 3,54 persen dari jumlah angkatan kerja pada tahun bersangkutan sedangkan pada 2014 jumlah pengangguran sebesar 10.968 orang atau 2,32 persen dari jumlah angkatan kerja dan kondisi pengangguran pada Tahun 2013 berjumlah 11.892 orang atau 2,64 persen dari jumlah angkatan kerja. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah pengangguran berubah setiap tahun dikarenakan banyak faktor salah satunya penyerapan tenaga kerja dalam sektor lapangan usaha.

Jika dilihat dari jenis kelamin, pengangguran di Kota Denpasar pada tiga tahun terakhir memiliki kecenderungan yang sama yaitu dominan laki-laki. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 6.1. Pada Tahun 2015 pengangguran yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 51,59 persen sedangkan pada Tahun 2014, pengangguran yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 59,63 persen dan Tahun 2013

pengangguran penduduk laki-laki sebesar 70,73 persen sedangkan perempuan persentasenya lebih kecil. Fenomena tersebut tidak terlepas dari adanya peningkatan emansipasi wanita termasuk dalam ketenagakerjaan. Kontribusi pengangguran penduduk perempuan yang lebih rendah daripada laki-laki bisa jadi sebagai akibat dari kontribusinya pada angkatan kerja yang lebih rendah pula. Namun demikian selain hal tersebut masih dimungkinkan dengan meningkatnya tingkat pendidikan perempuan semakin banyak kesempatan perempuan diterima bekerja dalam pasar kerja.

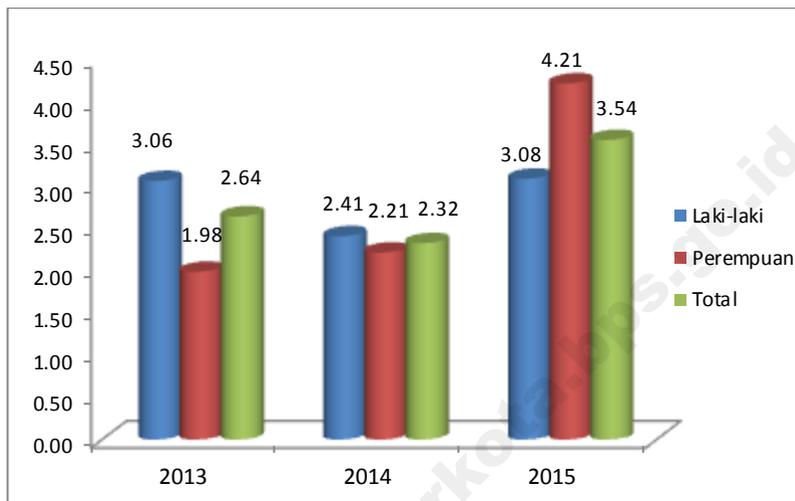
**Gambar 6.1 Persentase Pengangguran Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2013-2015**



## **4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan terhadap angkatan kerja itu sendiri. Angkatan kerja mencakup penduduk yang belum mendapat pekerjaan tetapi siap untuk bekerja dan penduduk yang sudah mendapat pekerjaan. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran adalah TPT. TPT memberikan gambaran indikasi besarnya angkatan kerja yang termasuk pengangguran, yaitu jumlah pengangguran untuk setiap 100 orang penduduk angkatan kerja.

Berdasarkan gambar 6.2 dapat kita ketahui bahwa TPT Kota Denpasar pada Tahun 2015 sebesar 3,54 persen yang artinya dari 100 orang penduduk angkatan kerja sekitar 4 orang diantaranya adalah pengangguran. Sedangkan untuk Tahun 2014 sebesar 2,32 persen yang artinya dari 100 orang penduduk angkatan kerja sekitar 3 orang diantaranya adalah pengangguran. Dan Pada Tahun 2013 TPT sebesar 2,64 persen. Angka tersebut mengindikasikan bahwa dari 100 orang penduduk angkatan kerja sekitar 3 orang diantaranya adalah pengangguran. Jika dilihat dari jenis kelamin untuk Tahun 2013 menuju Tahun 2015 terjadi peningkatan maupun penurunan TPT untuk penduduk laki-laki maupun perempuan di Kota Denpasar yang secara rinci dapat dilihat pada Gambar 6.2 Hal ini seiring dengan peningkatan maupun penurunan jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja pada tahun bersangkutan.

**Gambar 6.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2013-2015**

Walaupun jumlah pengangguran di Kota Denpasar terbilang sedikit, perhatian harus tetap diberikan dalam kondisi ini. Hal ini disebabkan karena penduduk yang menganggur tetap merupakan permasalahan ketenagakerjaan. Masih adanya jumlah pengangguran mengindikasikan masih terdapat masyarakat yang belum optimal memanfaatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga perlu upaya untuk menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia di Kota Denpasar.

## **Bab VII**

# **Kesimpulan**

<http://denpasarkota.ms.go.id>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2015, tercatat 668.230 penduduk usia kerja di Kota Denpasar, diantaranya tergolong angkatan kerja sebanyak 485.724 orang dan yang bukan merupakan angkatan kerja sebanyak 182.506 orang. Dalam penduduk yang tergolong angkatan kerja terdapat 468.515 orang yang bekerja sedangkan yang menganggur sebanyak 17.209 orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Denpasar pada Tahun 2015 sebesar 72,69 persen. Angka ini mengandung pengertian dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 73 orang diantaranya adalah angkatan kerja yaitu mereka yang bekerja, sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti dan sebagainya) tetapi sebenarnya punya pekerjaan, mencari pekerjaan ataupun mereka yang belum mendapatkan pekerjaan.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Kota Denpasar pada Tahun 2015 sebesar 96,46 persen. Angka ini mengandung pengertian dari 100 orang penduduk angkatan kerja, sekitar 97 orang diantaranya adalah penduduk yang bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Denpasar pada Tahun 2015 sebesar 3,54 persen. Angka ini mengandung pengertian dari 100 orang penduduk angkatan kerja sekitar 4 orang diantaranya adalah pengangguran yaitu mereka tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Denpasar 2015, diharapkan selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan perencanaan pembangunan, khususnya

di bidang ketenagakerjaan. Dengan demikian perencanaan yang dibangun diharapkan dapat lebih optimal, produktif dan efisien.

Selain dimanfaatkan oleh pemerintah, data hasil Sakernas juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga lain, seperti lembaga pendidikan/pelatihan, perusahaan, dan instansi sektoral terkait lainnya. Dengan demikian akan dapat mendayagunakan tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan efektivitas dan efisien di semua sektor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja menuju terciptanya tenaga kerja yang produktif, disiplin, dan mandiri.

Kalangan dari dunia pendidikan juga diharapkan dapat memanfaatkan publikasi ini secara lebih optimal. Para peneliti dan mahasiswa yang tertarik terhadap ketenagakerjaan dapat membuat kajian yang lebih mendalam dari sisi akademis melalui indikasi-indikasi yang tersirat dibalik fenomena angka dalam publikasi ini.



Sensus Ekonomi 2016



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



<http://denpasarkota.bps.go.id>



9 786026 395023



Badan Pusat Statistik Kota Denpasar  
Jl. Mulawarman No. 11 Denpasar (80111)  
Telp. (0361) 418770 Fax. (0361) 434328  
e-mail : bps5171@bps.go.id  
homepage : <http://denpasarkota.bps.go.id>